

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS KETERAMPILAN LITERASI MEMBACA PERMULAAN BERBASIS *WORDWALL* PESERTA DIDIK KELAS I SD MUHAMMADIYAH KUTOARJO KABUPATEN PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Triami Dina Yulianti¹⁾, Ikha Listyarini.²⁾ Muhammad Arief Budiman³⁾

DOI : 10.26877/jwp.v5i2.22630

^{1 2 3} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan literasi membaca permulaan berbasis *Wordwall* pada peserta didik kelas I SD Muhammadiyah Kutoarjo Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2024/2025. Literasi membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik dalam proses belajar membaca, yang mencakup kemampuan mengenali simbol, membaca huruf, mengenal bunyi huruf, membaca suku kata, dan membaca kata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan literasi membaca permulaan peserta didik masih rendah sebelum menggunakan media *Wordwall*. Setelah diterapkan media *Wordwall*, peserta didik lebih mudah mengenali simbol, huruf, bunyi huruf, suku kata, dan kata. Media *Wordwall* juga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan. Dengan demikian, penggunaan media *Wordwall* terbukti efektif membantu peserta didik kelas I dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca permulaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi guru dalam mengajarkan membaca permulaan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi Membaca Permulaan, *Wordwall*, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to analyze the early reading literacy skills based on the use of Word Wall media for first-grade students at SD Muhammadiyah Kutoarjo, Purworejo Regency, in the 2024/2025 academic year. Early reading literacy is a fundamental skill that students must master in the learning process, including the ability to recognize symbols, read letters, identify letter sounds, read syllables, and read words. This research employed a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation techniques. The results showed that students' early reading literacy skills were still low before the implementation of Word Wall media. After applying the Word Wall media, students found it easier to recognize symbols, letters, letter sounds, syllables, and words. Moreover, the use of Word Wall media increased students' interest and motivation in learning early reading skills. Thus, the implementation of Word Wall media proved to be effective in improving early reading literacy skills among first-grade students. It is expected that this study can be an alternative strategy for teachers to apply creative and engaging learning methods in teaching early reading at the elementary school level.

Keyword: Early Reading Literacy, *Wordwall*, Elementary School

History Article

Received 17 April 2025

Approved 28 Juni 2025

Published 20 Agustus 2025

How to Cite

Yulianti, T. D., Listyarini, I. & Budiman, M. A. (2025). Analisis Keterampilan Literasi Membaca Permulaan Berbasis *Wordwall* Peserta Didik Kelas I SD Muhammadiyah Kutoarjo Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 614-626



Coresponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No 24-Dr. Cipto, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ dinatriami@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu bagian penting dalam kurikulum sekolah dasar (Elviya, 2023; Hidayah, 2017; Alisnaini, 2022). Bahasa Indonesia tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi juga digunakan sebagai alat komunikasi peserta didik dalam memahami dan menyampaikan berbagai informasi. Empat keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, diajarkan secara terpadu di sekolah dasar. Menurut Tarigan (2015), keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran.

Salah satu keterampilan dasar berbahasa yang memiliki peran penting di sekolah dasar adalah keterampilan membaca (Satriawan, 2023; Purba, 2023; Rofi'i, 2022). Khususnya keterampilan membaca permulaan yang menjadi dasar bagi penguasaan literasi peserta didik di jenjang pendidikan berikutnya. Membaca permulaan merupakan tahap awal pembelajaran membaca, di mana peserta didik dikenalkan pada huruf, bunyi, dan kata, sehingga mampu membaca kata atau kalimat sederhana (Nurhadi, 2004). Keberhasilan peserta didik dalam memahami teks bacaan dan mendukung proses belajar sangat bergantung pada kemampuan membaca permulaan yang dimiliki (Mulyani, 2024; Syafitri, 2024; Putri, 2024).

Namun demikian, hasil observasi awal di SD Muhammadiyah Kutoarjo menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik kelas I yang mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca permulaan. Peserta didik belum mampu mengenal huruf, mengeja, maupun membaca kata sederhana dengan baik. Kondisi ini tentu berdampak pada kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara keseluruhan. Salah satu faktor penyebabnya adalah model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, yaitu berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan belum memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era abad ke-21 menuntut adanya perubahan dalam strategi pembelajaran di sekolah (Utami, 2023; Hanipah, 2023; Sinaga, 2023). Guru diharapkan mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna (Salmiyanti, 2022;

Astriani, 2023; Lestari, 2021). Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Wordwall*. Menurut Kormila (2024), *Wordwall* merupakan aplikasi berbasis *web* yang dapat digunakan guru untuk membuat berbagai media pembelajaran seperti kuis, mencocokkan pasangan, teka-teki kata, anagram, pencarian kata, dan lain sebagainya. Media ini disusun secara sistematis dengan menggunakan huruf besar maupun kecil sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengenali dan membaca kosa kata sederhana.

Selain penggunaan media pembelajaran, kreativitas dan motivasi guru juga memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik (Ilham, 2022; Nurlela, 2023; Setiawati, 2024). Guru yang inovatif dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan media *Wordwall* dalam pembelajaran diharapkan mampu menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca permulaan peserta didik, khususnya di kelas I SD Muhammadiyah Kutoarjo.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan literasi membaca permulaan peserta didik kelas I SD Muhammadiyah Kutoarjo dengan memanfaatkan media *Wordwall* sebagai salah satu upaya inovatif dalam proses pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam dan menyeluruh mengenai keterampilan literasi membaca permulaan peserta didik kelas I melalui penerapan media *Wordwall*. Menurut Sugiyono (2019:14), penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menyelidiki objek dalam kondisi alamiah. Selain itu, menurut Rachman (2024:135), metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bersifat mendalam dan menyeluruh untuk memahami serta menjelaskan fenomena dalam konteks aslinya. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data secara langsung dari kondisi nyata di lapangan sehingga dapat memahami proses pembelajaran, hambatan, serta perkembangan literasi membaca permulaan secara lebih utuh.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kutoarjo, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan media pembelajaran inovatif, salah satunya media *Wordwall*, dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, yaitu mulai bulan November 2024 hingga Maret 2025. Proses penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, hingga tahap analisis dan penyusunan laporan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IC SD Muhammadiyah Kutoarjo Tahun Pelajaran 2024/2025. Pemilihan kelas IC sebagai subjek penelitian dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan literasi membaca

permulaan peserta didik di kelas tersebut masih tergolong rendah, serta guru kelas IC telah menerapkan media *Wordwall* dalam pembelajaran. Teknik penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan subjek penelitian berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:85). Pada penelitian ini, subjek dipilih secara sengaja karena dinilai relevan dan sesuai dengan fokus serta tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi dokumen dan hasil wawancara, peneliti memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Responden dalam penelitian ini terdiri dari tiga peserta didik kelas IC SD Muhammadiyah Kutoarjo tahun ajaran 2024/2025. Adapun hasil pembahasan penelitian ini meliputi karakteristik sekolah dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas IC.

SD Muhammadiyah Kutoarjo merupakan salah satu sekolah dasar unggulan yang telah terakreditasi sangat baik (A) dan telah menerapkan Kurikulum Merdeka di semua jenjang kelas. Dengan jumlah peserta didik yang cukup besar, sekolah ini juga memiliki sumber daya manusia yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru kelas, guru pendamping, guru mata pelajaran, dan tenaga kependidikan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Kutoarjo memiliki kesiapan yang baik dalam memberikan pendidikan berkualitas kepada peserta didik. Selain itu, struktur waktu pembelajaran yang terjadwal dengan baik menunjukkan adanya upaya sekolah dalam mengutamakan efektivitas pembelajaran. Adanya pembagian waktu belajar yang berbeda pada hari-hari tertentu juga menjadi bentuk fleksibilitas sekolah dalam menyesuaikan kebutuhan peserta didik, terutama dalam menyesuaikan kegiatan ibadah maupun ekstrakurikuler.

Berdasarkan wawancara dengan guru TH dan tiga siswa, didapatkan analisis mengenai kemampuan siswa kelas IC dalam membaca simbol didapatkan bahwa guru TH menerapkan berbagai metode dalam mengenalkan simbol kepada siswa, termasuk penggunaan kartu huruf, angka, dan tanda baca. Selain itu, guru juga sering menuliskan simbol-simbol tersebut di papan tulis sambil menjelaskan fungsinya. Metode bermain sambil belajar, seperti mencocokkan simbol dengan benda sekitar dan menggunakan aplikasi WordWall, dianggap sebagai strategi yang efektif. Guru juga menggunakan teknik asosiasi gambar untuk membantu siswa membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, serta memberikan latihan menulis berulang kali dan kartu huruf yang dapat diraba untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap simbol.

Berdasarkan wawancara dengan siswa A, B, dan C, ditemukan bahwa sebagian besar siswa sudah mengenali huruf, angka, serta beberapa tanda baca dasar seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!). Siswa memahami fungsi dasar dari tanda baca tersebut, seperti titik digunakan untuk mengakhiri kalimat, koma untuk berhenti sebentar, tanda tanya untuk bertanya, dan tanda seru untuk mengekspresikan perintah atau emosi.

Meskipun sebagian besar siswa sudah mengenali simbol, mereka masih mengalami kesulitan dalam membedakan beberapa huruf dan angka yang memiliki bentuk serupa. Misalnya, mereka kesulitan membedakan huruf 'b' dan 'd', serta angka '6' dan '9'. Selain itu, beberapa tanda baca seperti tanda petik (" ") dan tanda kurung () juga masih membingungkan bagi siswa. Siswa B juga mengalami kesulitan dalam membedakan huruf kecil 'l' dan angka '1'.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa pada awalnya siswa mengalami kebingungan dalam mengenali simbol. Namun, seiring dengan metode yang diterapkan oleh guru, mereka mulai merasa lebih mudah dalam memahami simbol-simbol tersebut. Siswa menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran ini, dengan menyatakan bahwa mereka merasa senang setelah bisa mengenali simbol dan menggunakannya dalam membaca buku.

Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca simbol siswa kelas IC mengalami perkembangan yang positif. Meskipun masih ada tantangan dalam membedakan beberapa simbol tertentu, penggunaan metode yang beragam oleh guru membantu siswa untuk lebih memahami dan mengenali simbol secara bertahap. Dengan latihan yang berulang dan metode yang sesuai, siswa semakin terbiasa dalam membaca simbol dan lebih percaya diri dalam membaca.

Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan interaktif sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca simbol siswa kelas IC. Namun, diperlukan strategi tambahan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membedakan simbol yang mirip, misalnya dengan teknik visual yang lebih mendalam atau latihan yang lebih spesifik pada simbol-simbol yang sulit dibedakan.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan guru TH dan tiga siswa, didapatkan analisis bahwa strategi pengajaran yang digunakan guru dalam mengenalkan dan mengajarkan huruf alfabet sangat bervariasi. Guru TH menerapkan metode fonik, di mana siswa belajar membaca dengan mengenali bunyi huruf sebelum menggabungkannya menjadi kata. Selain itu, berbagai media pembelajaran seperti flashcard, lagu alfabet, dan aplikasi Wordwall digunakan untuk mendukung proses belajar secara interaktif dan menyenangkan. Hasil wawancara dengan siswa A, B, dan C menunjukkan bahwa seluruh siswa mampu menyebutkan huruf dalam alfabet dari A sampai Z serta memahami perbedaan antara huruf besar dan huruf kecil. Pemahaman ini didukung dengan berbagai pendekatan, seperti melihat ukuran huruf, memahami penggunaan huruf besar dalam nama, serta mengenali perbedaan bentuk huruf yang mirip, seperti 'p' dan 'q' dengan mengamati posisi ekornya.

Kemampuan dalam membaca jenis bunyi kelas IC didapatkan dari wawancara dengan guru TH dan tiga siswa, didapatkan analisis bahwa metode pembelajaran membaca permulaan yang digunakan sudah cukup variatif dan menyenangkan. Guru TH menerapkan metode fonetik dengan memperagakan bentuk mulut saat mengucapkan bunyi huruf, serta memanfaatkan lagu alfabet dan permainan tebak huruf menggunakan Wordwall. Metode ini membantu siswa dalam mengenali bunyi huruf vokal dan konsonan dengan lebih efektif.

Kemampuan siswa dalam membedakan huruf vokal dan konsonan sudah cukup baik, terlihat dari pemahaman mereka terhadap contoh huruf vokal (A, I, U, E, O) dan beberapa

huruf konsonan (B, C, D, F, G). Namun, masih ditemukan kesulitan dalam membedakan bunyi huruf tertentu seperti "R" dan "L", serta huruf dengan bunyi yang mirip seperti "P" dan "B". Kesulitan ini menunjukkan adanya hambatan fonologis yang memerlukan strategi pembelajaran yang lebih spesifik.

Cara mengatasi hambatan tersebut, latihan berulang dan pendekatan multisensori melalui lagu dan permainan interaktif telah diterapkan. Strategi ini berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membedakan bunyi huruf. Pembelajaran yang menyenangkan dan berulang terbukti membantu siswa memahami konsep membaca permulaan dengan lebih baik.

Sementara itu kemampuan dalam menyebutkan bunyi huruf peneliti mendapatkan data wawancara dengan guru TH dan tiga siswa, didapatkan analisis mengenai kemampuan siswa kelas IC dalam menyebutkan bunyi huruf. Guru TH menerapkan pendekatan fonetik dalam pengajaran bunyi huruf, yang membantu siswa untuk tidak hanya mengenali huruf secara visual, tetapi juga memahami dan mengingat bunyinya dengan lebih baik. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode pengulangan di mana siswa diminta menirukan bunyi huruf yang diucapkan oleh guru. Penggunaan alat bantu seperti cermin dan audio juga terbukti efektif dalam memperbaiki pengucapan huruf yang sulit, khususnya pada huruf-huruf tertentu yang sering menjadi tantangan, seperti huruf "S". Selain itu, guru TH juga menggunakan teknik berima atau berpantun untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengingat bunyi huruf.

Siswa A, B, dan C, meskipun umumnya sudah mampu menyebutkan bunyi huruf dengan baik, mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan dalam mengucapkan huruf "S". Untuk mengatasi hal ini, mereka berlatih dengan cara mengucapkan huruf tersebut secara perlahan atau mengulangnya beberapa kali. Selain itu, mereka juga mengandalkan proses mendengarkan cara pengucapan dari guru sebelum mencobanya sendiri. Ketiganya juga menyebutkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan menikmati sesi pembelajaran saat dilakukan dalam kelompok, yang memberikan suasana lebih menyenangkan dan mendukung keterlibatan mereka dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis kolaborasi dapat meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih positif.

Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan dalam pengucapan beberapa huruf, seperti huruf "S", kemampuan siswa dalam menyebutkan bunyi huruf sudah cukup baik. Pendekatan fonetik yang diterapkan oleh guru, ditambah dengan penggunaan metode pengulangan dan teknik berima, efektif dalam meningkatkan kemampuan fonetik siswa. Pembelajaran dalam kelompok juga berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa. Oleh karena itu, meskipun perlu ada latihan tambahan untuk mengatasi kesulitan tertentu, pendekatan yang diterapkan sudah memberikan hasil yang positif bagi perkembangan kemampuan fonetik siswa kelas IC.

Kemudian kemampuan dalam membaca suku kata dari wawancara dengan guru TH dan tiga siswa, didapatkan analisis mengenai kemampuan siswa kelas IC dalam membaca suku

kata didapatkan bahwa guru TH menjelaskan bahwa dalam mengajarkan membaca suku kata, ia menggunakan metode suku kata berjenjang, dimulai dengan suku kata terbuka seperti "ba", "bi", dan "bu", sebelum berlanjut ke suku kata tertutup yang lebih kompleks. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman fonetik siswa secara bertahap, memudahkan mereka dalam mengasosiasikan bunyi dengan bentuk visual melalui penggunaan kartu suku kata dan aplikasi interaktif seperti Wordwall. Guru TH juga menekankan pentingnya latihan tambahan dan pembelajaran berbasis kelompok, termasuk membaca berpasangan, untuk membantu siswa yang kesulitan dalam membaca suku kata tertentu, seperti yang mengandung bunyi "ng" dan "nya".

Menurut siswa A, B, dan C menunjukkan bahwa mereka telah mampu membaca suku kata dasar dengan baik, seperti "ba", "bi", dan "bu". Proses pembelajaran mereka juga melibatkan strategi mengeja huruf terlebih dahulu sebelum mengucapkannya secara utuh. Namun, mereka mengakui adanya kesulitan dalam membaca suku kata yang mengandung bunyi "ng" dan "nya". Kesulitan ini dapat diatasi melalui latihan yang lebih intensif dan penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan, seperti permainan kartu huruf. Aktivitas ini terbukti membantu mereka memahami suku kata dengan lebih mudah dan meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri dalam membaca. Semua siswa merasa termotivasi dan bangga ketika berhasil membaca suku kata dengan benar, yang semakin memacu semangat mereka untuk terus berlatih.

Secara keseluruhan, dalam analisis ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru telah efektif dalam membantu siswa memahami suku kata dasar, meskipun masih terdapat tantangan dalam mengatasi suku kata yang lebih kompleks. Pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, seperti penggunaan media pembelajaran dan pembelajaran berbasis kelompok, terbukti dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam membaca. Hal ini menegaskan pentingnya variasi dalam metode pengajaran untuk mendukung perkembangan keterampilan membaca permulaan siswa secara lebih optimal.

Kemudian yang terakhir kemampuan dalam membaca kata, didapatkan analisis mengenai kemampuan siswa kelas IC dalam membaca kata didapatkan bahwa guru TH menjelaskan bahwa dalam melatih kemampuan siswa membaca kata, ia menggunakan metode membaca bergambar dan pengulangan kata sederhana, yang bertujuan untuk membantu siswa mengenali kata dengan cepat dan mengingatnya lebih baik. Teknik membaca bersama juga diterapkan untuk meningkatkan kelancaran membaca dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, penggunaan gambar sebagai alat bantu untuk memahami makna kata serta strategi berbasis permainan seperti tebak kata terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa. Evaluasi melalui tes membaca sederhana dilakukan untuk memantau perkembangan siswa. Siswa A, B, dan C menunjukkan kemampuan membaca kata yang cukup baik, di mana familiaritas dengan kata-kata sehari-hari membantu kelancaran mereka dalam membaca. Siswa A mengandalkan gambar dan penjelasan guru untuk memahami makna kata, sementara siswa B lebih sering bertanya langsung kepada guru untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas. Siswa C menggunakan strategi yang sama dan menunjukkan antusiasme terhadap kosakata baru, terutama yang berhubungan dengan nama-nama hewan dan makanan. Ketiga siswa ini

memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk mempelajari kata-kata baru, yang tercermin dari rasa ingin tahu mereka terhadap kosakata yang belum mereka temui sebelumnya. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kata siswa kelas IC di SD Muhammadiyah Kutoarjo berkembang dengan baik melalui kombinasi metode pembelajaran yang efektif, dukungan lingkungan yang kondusif, serta motivasi siswa yang tinggi untuk memperluas kosakata mereka.

Selanjutnya mengenai media *Wordwall* dalam membaca permulaan dalam hal ini aspek penggunaan media *Wordwall* dalam membaca permulaan, didapatkan analisis penggunaan media *Wordwall* dalam membaca permulaan siswa kelas IC didapatkan bahwa guru TH menjelaskan bahwa penggunaan *Wordwall* dalam pembelajaran membaca permulaan diintegrasikan sebagai bagian dari aktivitas pemanasan atau penguatan materi di akhir pelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam belajar membaca dengan cara yang menyenangkan. Penggunaan *Wordwall* yang terdiri dari berbagai permainan interaktif seperti kuis mencocokkan kata dengan gambar, roda kata, dan mencari kata tersembunyi terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan membuat proses belajar lebih menarik.

Selanjutnya persepsi kebermanfaatan media *Wordwall* dalam membaca permulaan didapatkan analisis kebermanfaatan media *Wordwall* dalam membaca permulaan siswa kelas IC didapatkan bahwa guru TH menjelaskan penggunaan media *Wordwall* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IC SD Muhammadiyah Kutoarjo. Fitur *visual* dan *audio* yang ada pada *Wordwall* membantu siswa untuk memahami hubungan antara huruf dan bunyi dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Guru TH mengamati bahwa siswa menjadi lebih berani membaca sendiri tanpa diminta, serta lebih cepat mengenali pola kata. Selain itu, *Wordwall* juga meningkatkan kepercayaan diri siswa, khususnya dalam mengenali dan mengucapkan suku kata dengan benar. Elemen permainan dalam *Wordwall* terbukti memotivasi siswa untuk lebih aktif berlatih membaca, karena tantangan dan interaksi yang ada membuat proses belajar tidak membosankan.

Selanjutnya, wawancara dengan siswa A, B, dan C menunjukkan persepsi yang sangat positif terhadap penggunaan *Wordwall*. Siswa A merasa semakin cepat menghafal kata-kata baru dan lebih berani membaca sendiri tanpa takut melakukan kesalahan. Ia juga menganggap bahwa belajar sambil bermain melalui *Wordwall* membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa B, yang merasa semakin percaya diri dalam membaca karena dapat mencoba berkali-kali hingga benar, serta menikmati proses belajar yang selalu diselingi dengan permainan baru yang menarik. Siswa C juga menyatakan hal serupa, bahwa *Wordwall* membuatnya lebih cepat membaca karena latihan berulang dan permainan yang menarik. Secara keseluruhan, siswa merasa lebih termotivasi untuk terus berlatih membaca karena pengalaman belajar yang menyenangkan dan bervariasi.

Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa media *Wordwall* memberikan manfaat yang signifikan dalam pembelajaran membaca permulaan. Dilihat dari perspektif guru, *Wordwall* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, terutama dalam membantu siswa mengenali hubungan antara huruf dan bunyi. Dilihat dari perspektif siswa,

Wordwall memudahkan mereka dalam menghafal kata-kata baru, meningkatkan rasa percaya diri, dan membuat proses belajar lebih menyenangkan. Oleh karena itu, penggunaan *Wordwall* tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Lebih lanjut dilihat dari kebermanfaatan media *Wordwall* dalam membaca permulaan didapatkan analisis kebermanfaatan media *Wordwall* dalam membaca permulaan siswa kelas IC didapatkan bahwa guru TH menjelaskan penggunaan media *Wordwall* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IC SD Muhammadiyah Kutoarjo. Fitur *visual* dan *audio* yang ada pada *Wordwall* membantu siswa untuk memahami hubungan antara huruf dan bunyi dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Guru TH mengamati bahwa siswa menjadi lebih berani membaca sendiri tanpa diminta, serta lebih cepat mengenali pola kata. Selain itu, *Wordwall* juga meningkatkan kepercayaan diri siswa, khususnya dalam mengenali dan mengucapkan suku kata dengan benar. Elemen permainan dalam *Wordwall* terbukti memotivasi siswa untuk lebih aktif berlatih membaca, karena tantangan dan interaksi yang ada membuat proses belajar tidak membosankan.

Selanjutnya, wawancara dengan siswa A, B, dan C menunjukkan persepsi yang sangat positif terhadap penggunaan *Wordwall*. Siswa A merasa semakin cepat menghafal kata-kata baru dan lebih berani membaca sendiri tanpa takut melakukan kesalahan. Ia juga menganggap bahwa belajar sambil bermain melalui *Wordwall* membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa B, yang merasa semakin percaya diri dalam membaca karena dapat mencoba berkali-kali hingga benar, serta menikmati proses belajar yang selalu diselingi dengan permainan baru yang menarik. Siswa C juga menyatakan hal serupa, bahwa *Wordwall* membuatnya lebih cepat membaca karena latihan berulang dan permainan yang menarik. Secara keseluruhan, siswa merasa lebih termotivasi untuk terus berlatih membaca karena pengalaman belajar yang menyenangkan dan bervariasi.

Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa media *Wordwall* memberikan manfaat yang signifikan dalam pembelajaran membaca permulaan. Dilihat dari perspektif guru, *Wordwall* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, terutama dalam membantu siswa mengenali hubungan antara huruf dan bunyi. Dilihat dari perspektif siswa, *Wordwall* memudahkan mereka dalam menghafal kata-kata baru, meningkatkan rasa percaya diri, dan membuat proses belajar lebih menyenangkan. Oleh karena itu, penggunaan *Wordwall* tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Kemudian dari persepsi kemudahan media *Wordwall* dalam pembinaan membaca permulaan didapatkan analisis kemudahan media *Wordwall* dalam membaca permulaan siswa kelas IC didapatkan bahwa menurut guru TH penggunaan media *Wordwall* dalam pembinaan membaca permulaan sangat memudahkan proses pengajaran. Fitur template yang siap pakai memungkinkan guru untuk menghemat waktu dalam persiapan mengajar dan lebih fokus pada pengajaran materi yang relevan. Guru TH juga menekankan bahwa meskipun media ini sangat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran, tantangan utama yang dihadapi adalah ketergantungan pada jaringan internet yang tidak selalu stabil. Untuk mengatasi

masalah ini, guru mempersiapkan alternatif pembelajaran *offline*, memastikan bahwa proses belajar tetap berjalan meskipun ada gangguan teknis. Di sisi lain, siswa A, B, dan C mengungkapkan bahwa mereka merasa *Wordwall* sangat mudah digunakan dan menyenangkan. Mereka menilai tampilan interaktif, warna-warni, serta adanya fitur gambar dan suara sangat membantu mereka dalam memahami kata-kata baru dan cara pengucapannya dengan benar. Meskipun demikian, mereka juga mengakui bahwa mereka terkadang memerlukan bantuan dari guru untuk memahami cara memainkan permainan, terutama saat pertama kali mencoba permainan baru. Meskipun begitu, setelah beberapa kali mencoba, mereka merasa lebih mandiri dalam mengoperasikan media tersebut. Kesimpulannya, penggunaan *Wordwall* dalam pembelajaran membaca permulaan memberikan dampak positif, tidak hanya dalam hal kemudahan penggunaan tetapi juga dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Namun, bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, dibutuhkan bimbingan tambahan agar proses pembelajaran lebih efektif. *Wordwall* terbukti menjadi media pembelajaran yang interaktif, menarik, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, meskipun perlu diwaspadai masalah teknis yang dapat mengganggu kelancaran pembelajaran.

Kemudian dari persepsi kepuasan media *wordwall* dalam pembinaan membaca permulaan didapatkan analisis kepuasan media *Wordwall* dalam membaca permulaan siswa kelas IC didapatkan bahwa guru TH menyatakan pada penggunaan *Wordwall* dalam pembelajaran membaca permulaan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar membaca. Beliau merasa puas dengan hasil pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, yang menjadikan siswa lebih antusias dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali dan menghafal kata-kata baru. Selain itu, respons positif juga datang dari orang tua siswa yang melaporkan bahwa anak-anak mereka lebih bersemangat belajar membaca dan sering membagikan pengalaman mereka menggunakan *Wordwall* di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa dampak positif media ini tidak hanya dirasakan di sekolah, tetapi juga berlanjut di lingkungan rumah. Guru TH juga mencatat bahwa meskipun ada beberapa kendala seperti ketergantungan pada koneksi internet dan keterbatasan fitur gratis, media ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca.

Dilihat dari sisi siswa, ketiga siswa yang diwawancarai yaitu siswa A, B, dan C menunjukkan pandangan yang serupa mengenai penggunaan *Wordwall*. Mereka merasa bahwa media ini membuat pembelajaran membaca menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Mereka menganggap *Wordwall* sebagai metode belajar yang lebih seru, karena adanya elemen permainan yang menggabungkan unsur belajar dan hiburan. Permainan yang mereka sukai, seperti mencari kata tersembunyi, tebak kata, dan roda kata, memberikan tantangan yang meningkatkan fokus dan keterampilan mereka dalam mengenali kata-kata baru. Selain itu, fitur interaktif seperti suara dan warna juga dianggap membantu dalam memahami dan menghafal kata-kata dengan lebih cepat. Meskipun demikian, beberapa siswa memberikan masukan mengenai kebutuhan akan lebih banyak variasi permainan dan tampilan yang lebih berwarna agar proses belajar semakin menarik.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, temuan dari wawancara ini menunjukkan bahwa *Wordwall* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan. Media ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi mereka untuk belajar lebih giat. Kendala-kendala yang ada, seperti keterbatasan fitur gratis dan masalah koneksi internet, masih menjadi tantangan yang perlu diatasi, namun secara keseluruhan, penggunaan *Wordwall* telah memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode konvensional. Oleh karena itu, *Wordwall* dapat terus dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad ke-21. Bandung: Refika Aditama.
- Alisnaini, A. F., Syahira, F., Ariyani, V., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Penerapan pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar berbasis teks dalam kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 387-393.
- Anderson, R.C., Hiebert, E.H., Scott, J.A., & Wilkinson, I.A.G. (1985). *Becoming a Nation of Readers: The Report of the Commission on Reading*. Washington DC: The National Institute of Education.
- Astriani, M. M., & Alfahnum, M. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Ghifari. *Media Abdimas*, 2(2), 82-86.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780-1793.
- Gunning, T.G. (2010). *Creating Literacy Instruction for All Students*. (7th ed.). Boston: Pearson Education, Inc.
- Hanipah, S. (2023). Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264-275.
- Hidayah, N. (2017). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190-204.
- Ilham, M., & Desinatalia, R. (2022). Pemanfaatan media gambar animasi berbasis powerpoint untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 15(2), 100.

- Kustoro, T. (2014). Strategi Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, K. I., Dewi, N. K., & Hasanah, N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Monopoli pada Tema Perkembangan Teknologi untuk Siswa Kelas III di SDN 8 Sokong. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 275-282.
- Mulyani, N., Kuswari, U., & Haerudin, D. (2024). Implementasi Metode Suku Kata dalam Buku Budak Teuneung untuk Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(5), 1122-1129.
- Nurlela, M. P. F., & Al Mufti, A. Y. (2023). Pengenalan Media Roda Suku Kata Untuk Membantu Keterampilan Membaca Permulaan Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 125-132.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179-192.
- Putri, N. I., Yuliatun, M. P., & Utaminingtyas, S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Melalui Media Laptop Baca Kelas Ii Sd Negeri Tanjungharjo Tahun Ajaran 2024/2025: Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Melalui Media Laptop Baca Kelas Ii Sd Negeri Tanjungharjo Tahun Ajaran 2024/2025. *DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an*, 10(1).
- Rofi'i, A., & Susilo, S. V. (2022). Kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Inggris siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1593-1603.
- Salmiyanti, S., Darmansyah, D., & Desyandri, D. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11424-11429.
- Satriawan, M. J., Padlurrahman, P., & Mohzana, M. (2023). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman, Penguasaan Kosa Kata Dan Sikap Bahasa Dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Di Sekolah Dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 352-360.
- Setiawati, E., Yusdiana, Y., Rachmi, T., Dewi, N. F. K., & Yuningsih, Y. (2024). Analisis Efektivitas Media Gambar pada Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(3), 371-390.
- Sinaga, A. V. (2023). Peranan teknologi dalam pembelajaran untuk membentuk karakter dan skill peserta didik abad 21. *Journal on Education*, 6(01), 2836-2846.
- Syafitri, Y. N. V., Al Hadiq, F., Fitriani, D., Syahvierul, R., & Azizah, N. Z. (2024). IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN MONTESSORI DALAM

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(3), 2768-2784.

Tarigan, H.G. (2008). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Utami, V. D., & Asidiqi, D. F. (2023). Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Ips Sd Pada Era Disrupsi Abad 21. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR SETIA BUDHI (JPDS)*, 7(1), 23-30.

Vacca, R.T., Vacca, J.L., & Mraz, M. (2011). Content Area Reading: Literacy and Learning Across the Curriculum. (10th ed.). Boston: Pearson Education, Inc.